

ANALISIS POTENSI WISATA KULINER DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN UMKM PESISIR SALIPER ATE DI KABUPATEN SUMBAWA

by Sri Rahayu

Submission date: 02-Apr-2023 03:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2053315391

File name: 954-Article_Text-2615-1-10-20220811.pdf (574.77K)

Word count: 3485

Character count: 23561

ANALISIS POTENSI WISATA KULINER DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN UMKM PESISIR SALIPER ATE DI KABUPATEN SUMBAWA

Sri Rahayu^{1*}, I Putu Gede Diatmika², Wahyu Haryadi³
^{1,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia
² Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja/Bali, Indonesia
Penulis Korespondensi: rahmaayu272@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 25 May 2022</i> <i>Revised: 12 June 2022</i> <i>Published: 30 June 2022</i>	Salah satu keunggulan di bidang pariwisata, wisata kuliner memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan, apabila dikelola secara profesional dan tertata rapi dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dapat menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung ke wisata kuliner Saliper Ate. Keberadaan wisata kuliner juga berperan dalam perkembangan industri pariwisata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya pengembangan fasilitas di lokasi wisata kuliner Saliper Ate yang merupakan potensi dalam mendukung peningkatan perekonomian UMKM. Lokasi penelitian di Kabupaten Sumbawa, sejak Januari hingga Mei 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, ketiga komponen tersebut saling berinteraksi guna pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM wisata kuliner masih perlu melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan mutu dan daya tarik, sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman. Eksistensi wisata kuliner Saliper Ate menghadirkan besarnya pengaruh atas penghasilan penduduk sekitar. Hadirnya wisata kuliner menyajikan kebermanfaatan sendiri bagi penduduk lokal, secara khusus bagi UMKM yang ada di wisata kuliner Saliper Ate, pada aspek pendapatan merasakan transformasi berupa meningkatnya penghasilan melalui kehadiran wisata kuliner tersebut. Harapannya adalah mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam mengembangkan wisata baik dalam mewujudkan sarana dan prasarana pendukung dengan tujuan menarik minat pengunjung dan menjadi potensi yang dapat mendukung peningkatan perekonomian pelaku UMKM Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa.
Keywords <i>Potensi;</i> <i>Wisata Kuliner;</i> <i>Perekonomian;</i>	

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah peluang dalam perekonomian berbasis masyarakat, sehingga perlu pengembangan dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai upaya dalam membangun wilayah. Implementasinya wajib secara komprehensif serta terdapat pemerataan yang bermuara pada urgensi pedoman yang jelas serta tersistematis. Selain hal tersebut, konsep pariwisata memuat perihal upaya memberdayakan, upaya dalam pengembangan usaha pariwisata, objek dan daya tarik. Pariwisata juga merupakan serangkaian aktivitas yang pelaksanaannya dilangsungkan oleh individual atau kolektif dalam satu area tertentu. Aktivitas tersebut menggunakan kemudahan, layanan serta aspek pendukung lainnya dan disediakan oleh pemerintah maupun penduduk dengan tujuan agar mampu mengimplementasikan kenyamanan, keinginan yang dapat dinikmati oleh pengunjung.

Ismayani (2010) menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan dinamis dan melibatkan banyak orang yang menghidupkan berbagai jenis usaha. Undang-undang Republik

Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kegiatan wisata terdiri dari tiga komponen utama yaitu wisatawan yang menjadi aktor dalam kegiatan wisata, geografi yang merupakan pergerakan wisatawan dari daerah asal wisatawan, daerah transit, daerah tujuan wisata dan industri pariwisata yang menyediakan daya tarik, jasa serta menyediakan sarana pariwisata (Ismayani, 2010). Kegiatan Pariwisata meliputi beragam orang, aktifitas dan fasilitas. Segmen spesifik dari pariwisata terdiri dari atraksi dan hiburan, food and beverage, transportasi, travel agency, akomodasi dan destinasi (Cook, Hsu dan Marqua, 2014).

Upaya dalam membangun pariwisata dapat memicu peningkatan kondisi ekonomi bangsa. Pariwisata menyajikan kesempatan beroperasinya sejumlah aktivitas perekonomian masyarakat, sebab sejumlah pengunjung tempat wisata, tentunya mendatangkan keuntungan, baik dari sisi sosial benefit maupun finansial benefit, juga keuntungan terhadap devisa suatu negara. Hadirnya devisa nantinya akan memacu negara dalam membangun bangsanya untuk meningkatkan perekonomian, Sehingga mengindikasikan bahwa pariwisata merupakan bidang yang memiliki kapabilitas mengkombinasikan majunya kondisi ekonomi bangsa yang multidimensi dalam kancah nasional hingga globalisasi.

Pengembangan pariwisata menghadirkan sejumlah manfaat bagi perekonomian, namun apabila tidak memiliki perencanaan yang matang, tentu dapat berimplikasi pada tidak tercapainya tujuan pembangunan itu sendiri. Perlunya peranan sejumlah pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk menciptakan keadaan yang memberikan manfaat bagi pengembangan wisata. Keterlibatan penduduk lokal melalui perdagangan serta layanan jasa, misalnya toko souvenir, fotografi, kuliner dan lainnya, diperlukan pula sinergitas bersama, diantara pengelola objek wisata/ wisata kuliner dan penduduk lokal, setiap lokasi wisata/ wisata kuliner membutuhkan beberapa pekerja, hal ini tentu berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup dan perubahan kondisi ekonomi penduduk kearah yang lebih baik.

Pariwisata juga dapat diartikan sebagai sebuah industri yang didalamnya terdapat komponen yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, amenity atau fasilitas dan ancillary atau organisasi yang mengurus kepariwisataan. Salah satu daya tarik dalam berwisata adalah wisata kuliner. Wisata kuliner adalah wisata yang berfokus kepada atraksi kuliner, termasuk didalamnya food and beverage yang menjadi salah satu segmen dari pariwisata. Saat ini wisata kuliner telah ada dalam berbagai format seperti jajanan kuliner, restoran, buku masak, petunjuk makanan dan resep-resep adaptasi makanan mulai dari bahan-bahan dasar hingga tampilannya. Wisata kuliner tidak hanya meliputi proses produksi dan persiapan saja, namun juga mencirikan pada kekhasan unsur budaya dari makanan tersebut dan orang yang terlibat dalam proses produksi serta akses untuk dapat menikmati makanan tersebut (Long, 2014).

Pantai Saliper Ate yang berada di wilayah pesisir desa Labuhan Sumbawa merupakan salah satu wisata kuliner di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Berbagai aneka hiburan

dan aneka kuliner menjadi nilai plus dari wisata Saliper Ate. Lokasi wisata Saliper Ate sangat strategis yaitu di tengah kota Sumbawa, menjadi salah satu alasan ramai dikunjungi pengunjung dan menjadi peluang bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang menyajikan berbagai aneka kuliner khas Sumbawa. Namun demikian pantai Saliper Ate masih perlu penataan lebih lanjut, ketika penataan pada sarana dan prasarana dilakukan sebagai penunjang pada objek wisata tersebut maka akan berpotensi pada peningkatan perekonomian UMKM yang lebih dominan pada wisata kuliner di Saliper Ate, hal ini dapat disebabkan karena pantai Saliper Ate akan menjadi pusat wisata dan kuliner serta pusat kegiatan budaya di Sumbawa. Maka dari itu dalam penelitian ini akan mengkaji tentang “Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian UMKM Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa”. Mengetahui upaya pengembangan fasilitas di lokasi wisata kuliner Saliper Ate merupakan potensi dalam mendukung peningkatan perekonomian UMKM menjadi tujuan penelitian ini.

Konsep Pariwisata

Barrows, Powers dan Reynolds (2012) menjelaskan bahwa pariwisata adalah kumpulan dari banyak bisnis yang produktif dan organisasi-organisasi pemerintah yang melayani para wisatawan yang bepergian jauh dari rumahnya. Adapun potensi wisata adalah suatu wilayah dapat dikembangkan apabila ada sumber daya alam berupa mineral, sumber air, lahan yang subur, sumber hewani dan nabati atau sejenisnya dilengkapi dengan sumber daya manusia berupa tingkat pendidikan yang memadai, tingkat kebudayaan yang tinggi, tingkat teknologi dan modal yang cukup memadai untuk dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alami yang tersedia untuk kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia. Upaya mengembangkan pariwisata tak hanya semata-mata untuk mendapatkan devisa, namun juga dimaknai sebagai upaya menumbuhkan ekonomi bangsa. Terdapat beberapa manfaat yang akan didapatkan melalui pembangunan pariwisata yaitu meningkatnya peluang usaha, meningkatnya peluang bekerja, meningkatnya pendapatan melalui pajak, meningkatnya pendapatan nasional, mempercepat mekanisme pemerataan pendapatan nasional, meningkatnya value added atas produk hasil kebudayaan, meluaskan pasar produk dalam negeri serta menyajikan pengaruh multiplier effect pada sistem ekonomi yang merupakan implikasi dari pengeluaran wisatawan, investor ataupun perdagangan dalam negeri.

Dita et al (2021) menjelaskan terdapat 3 pemicu yang melandasi pariwisata berperan dalam membangkitkan perekonomian daerah yaitu; (1) Pariwisata merupakan layanan yang berkaitan terhadap hidup masyarakat modern yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi taraf pendidikan serta perekonomian, bermuara pada tingginya kebutuhan atas rekreasi; (2) Pariwisata memiliki kapabilitas sinergis sebab memiliki keamatan relasi terhadap sejumlah bidang yang lain. Perkembangan serta kemajuan pariwisata termasuk bidang pembangunan yang lain, yakni transportasi, pertanian, perdagangan, lingkungan hidup, sumberdaya manusia dan lainnya; (3) Pariwisata bertumpu pada kapabilitas persaingan perihal pengolahan sumber daya, yang dimaknai bahwa kegiatan pelayanan adalah pusat pariwisata yang menitikberatkan pada mutu sumberdaya manusia serta ketepatan pengembangan pemicu ketertarikan pada objek wisata.

Industri pariwisata mampu menumbuhkan perekonomian dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai mekanisme guna menjadikan perbaikan kondisi serta peningkatan mutu kondisi tersebut demi kesejahteraan masyarakat. Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan ekonomi yang akrab terhadap upaya penciptaan serta pertahanan pendapatan nasional (Todaro, 2006). Tingkat pendapatan adalah salah satu persyaratan atas penentuan taraf kemajuan suatu daerah. Apabila suatu wilayah memiliki pendapatan yang minim, hal tersebut mengindikasikan rendahnya kemajuan wilayah tersebut, sebaliknya apabila pendapatan suatu wilayah meningkat maka kemajuan suatu wilayah juga akan meningkat (Imsar, 2018).

Konsep Wisata Kuliner

Syahriza (2020) Wisata kuliner adalah peluang yang secara kontinuitas mengalami pengembangan guna mewujudkan peningkatan taraf ekonomi rakyat. Kepariwisataan adalah aktivitas jasa dengan pemanfaatan potensi alam serta kekhasan lingkungan hidup, misalnya hasil budaya, peninggalan historis, indahny pemandangan alam serta kenyamanan atas iklim. Berlandaskan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dikemukakan bahwa pariwisata merupakan sejumlah ragam aktivitas berwisata yang disertai sejumlah fasilitas dan jasa dipersiapkan oleh penduduk lokal, pelaku usaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Pariwisata adalah semua aktivitas pemerintah, bisnis serta rakyat guna melakukan pengaturan, pengurusan, serta pelayanan kebutuhan wisatawan. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan serangkaian manusia, individual ataupun kolektif pada suatu wilayah. Aktivitas tersebut memakai kemudahan, layanan serta aspek pendukung lain serta disediakan oleh pemerintah dan penduduk sehingga mampu mengimplementasikan kehendak pengunjung. (Judisseno, 2019).

Wisata kuliner yaitu rekreasi berkenaan dengan tersedianya makanan serta minuman. Melakukan pencarian serta mencicipi makanan tradisional dari daerah yang dikunjungi menjadi sebuah aktivitas yang lazim dilakukan oleh para pengunjung. Era saat ini tengah berlangsung berubahnya gaya hidup masyarakat, yang mana bahwa masyarakat tidak hanya mengupayakan dirinya supaya terasa kenyang, namun juga melakukan pencarian atas suasana serta layanan sebagai bagian yang terintegrasi atas pemesanan hidangan. Wisata kuliner dipahami sebagai perjalanan wisata memuat aktivitas konsumsi sajian lokal dari suatu daerah, yang bertujuan untuk menikmati makanan serta minuman ataupun melakukan kunjungan atas aktivitas kuliner, misalnya sekolah memasak, melakukan kunjungan pada pusat industri makanan serta minuman dan untuk memperoleh pengalaman yang berbeda saat melakukan konsumsi makanan serta minuman, guna terlibat pada wisata kuliner misalnya restoran, restoran etnis, festival, acara makanan meriah yang bersifat regional. Long (2004) menjelaskan kontribusi perihal konsep memahami wisata kuliner dengan memaknai wisata kuliner, memperlihatkan wisata kuliner tersusun atas sejumlah klasifikasi aktivitas yang menekankan bahwasanya wisata kuliner tersusun atas sejumlah dimensi. Tentunya memperlihatkan pula bahwasanya dalam

realitasnya terdapat sejumlah situs guna berkontribusi pada wisata kuliner. Industri pariwisata sangat peka terhadap kondisi sosial dan fisik dari lingkungan hidup (Hanafiah dan Harun, 2010). Industri pariwisata menghadapi berbagai tantangan keberlanjutan seperti manipulasi sumber daya, ketidakpastian ekonomi dan perubahan permintaan wisata. Oleh karena itu pemangku kebijakan pariwisata harus mempromosikan dan mempersiapkan inovasi dan ketahanan terhadap masyarakat lokal dan area wisata (Spenceley, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun Moleong (2007) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian berlokasi di Desa Labuhan Sumbawa Kabupaten Sumbawa selama 5 bulan, sejak Januari hingga Mei 2022. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diolah dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, observasi dan dokumentasi. Observasi penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian yaitu pelaku UMKM wisata kuliner Saliper Ate. Analisis kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, ketiga komponen tersebut saling berinteraksi guna pengumpulan data. Sedangkan data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang berkaitan dengan penelitian ini dan didapat dari dinas pariwisata. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini yakni informan kunci yang didasarkan pada kriteria sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pertimbangan bahwa informan dalam penelitian ini dianggap mampu memberikan data maupun informasi terkait potensi wisata kuliner Saliper Ate. Adapun pihak yang akan dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kadis Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Sumbawa dan pelaku UMKM wisata kuliner Saliper Ate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliner mempunyai peran penting dalam industri pariwisata. Sebab sebagian besar pengeluaran wisatawan untuk kuliner. Selain itu, kuliner menjadi daya tarik yang kuat untuk mendatangkan wisatawan. Wisata kuliner memiliki potensi luar biasa. Keanekaragaman dan keunikan kuliner yang bersumber dari etnik dan budaya beragam adalah kekayaan yang pertumbuhannya harus terus dikembangkan. Pemilihannya didasarkan pada enam kelayakan, yakni produk dan daya tarik utama, pengemasan produk dan event, kelayakan, kelayakan lingkungan, kelayakan bisnis dan peran pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata kuliner. Uniknya wisata kuliner bukan hanya pada aspek makanannya, melainkan juga seni dan budaya yang menjadi keistimewaan wisata kuliner. Wisata kuliner terkait erat dengan area atau tempat, identitas dan budaya. Upaya untuk menjual dan mempromosikan segala aspek makanan pada salah satu destinasi membutuhkan kreativitas dalam pengembangan produk, proses, pemasaran dan menciptakan pengalaman bersama makanan. Wisata budaya/kuliner memberikan kontribusi berkisar kurang lebih 40 hingga 60 persen terhadap industri pariwisata. Pada kisaran

40 persen diantaranya merupakan wisata kuliner dan belanja (sektor tersier). Kuliner termasuk dalam culture, wisatawan/ pengunjung yang datang berada pada kisaran 41,69 persen karena kulinernya. Pengeluaran wisatawan/ pengunjung kisaran 45 persen untuk *food and beverage*.

Pada awalnya makanan hanya menjadi salah satu pelengkap kegiatan wisata. Namun kemudian berkembang menjadi salah satu bentuk wisata khusus yang disebut dengan istilah wisata kuliner mengingat makanan juga diakui sebagai ekspresif identitas dan budaya. Ada beberapa bentuk/varian wisata kuliner yaitu *Rural/urban tourism* yaitu kegiatan berkunjung di restoran/tempat makan saat berwisata, festival makanan lokal karena berbeda, sebagai wujud adanya kebutuhan makan minum selama berwisata. *Culinary tourism* yaitu mengunjungi pasar tradisional, restoran/ wisata kuliner lokal, festival makanan saat datang ke destinasi wisata. *Gastronomi tourism/cuisine tourism/gourmet tourism* yaitu bepergian ke destinasi khusus untuk menikmati makanan lokal, festival makanan atau mempelajari makanan lokal secara serius. Potensi kuliner bagi kesejahteraan masyarakat dan pengembangan destinasi wisata. Wisata kuliner diyakini mampu menjadi unsur utama yang berfungsi sebagai perekat terhadap rangkaian berwisata, mengingat kepariwisataan merupakan sektor yang multi-atribut dan prospektif sebagai pintu gerbang sekaligus citra pariwisata.

Pengembangan sektor Pariwisata sangat dipengaruhi oleh adanya komitmen pemerintah melalui berbagai kebijakan yang berorientasi nilai dan tentu saja populis atau berbasis masyarakat dengan tetap mempertahankan kearifan lokal, demikian juga dengan andil masyarakat akan sangat menentukan maju mundurnya sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa. Sektor pariwisata dapat mempengaruhi sektor lainnya seperti pertanian, perikanan, perhubungan, ketenagakerjaan dan lain-lain, salah satu dampak pariwisata terhadap sektor pertanian misalnya, petani lokal mampu menyuplai beras, sektor perikanan/ nelayan dapat menyuplai berbagai jenis ikan kepada berbagai restaurant/UMKM di kabupaten Sumbawa. Kenyataan ini sebenarnya sudah dirasakan manfaatnya oleh beberapa nelayan yang berada di sekitar pesisir Labuhan Sumbawa, hampir seluruh nelayan yang mengeksplor hasil laut ke wisata kuliner yang ada, pada umumnya dipasok kepada restaurant dan pelaku UMKM wisata kuliner di kabupaten Sumbawa, begitu pula terhadap sektor ketenagakerjaan, yang mana, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pelaku UMKM wisata kuliner Saliper Ate yang menyatakan bahwa;

".....banyaknya kunjungan ke wisata kuliner ini terutama karena mereka suka dengan makanan khas yang kami sajikan, makanan khas rata-rata kuliner di wilayah pesisir, termasuk wisata kuliner Saliper Ate ini adalah ikan, seperti ikan singang dan ikan sira padang atau ikan sira sang, itu adalah salah satu makanan khas Sumbawa yang menjadi kegemaran para pengunjung. Kami menggunakan ikan yang segar yang kami dapatkan dari nelayan langsung....."

Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa;

".....iya benar, kalau usaha kami maju, pengunjung juga banyak, tentu kami juga akan menambah karyawan yang bisa bantu kami melayani tamu tamu, bantu kami masak dan bersih bersih, jujur saja kalau pengunjung ramai, kami biasanya kewalahan jika tidak ada yang bantu....."

Adapun Kadis Dispopar Kabupaten Sumbawa menyatakan bahwa;

".....Wisata Kuliner Saliper Ate, lokasinya sangat strategis di tengah kota, semua bisa dinikmati, kita mencoba membenahi. Nanti di Saliper Ate akan dijadikan pusat wisata dan kuliner dan kita jadikan pusat kegiatan budaya di Sumbawa, akan ditata kembali tempat parkir taman dan lanskap. Khusus taman dan lanskap, mendapatkan bantuan anggaran dari pemerintah provinsi. Karena kondisi anggaran daerah yang sangat minim sekali, akhirnya kita mencoba kolaborasi antara provinsi dengan kabupaten....."

Saat ini yang menjadi pekerjaan rumah pemerintah adalah bagaimana mengembangkan potensi wisata budaya atau wisata kuliner dengan mengedepankan pengembangan infrastruktur penunjang dari produk yang akan dijual seperti sarana atau fasilitas destinasi wisata, pelayanan jasa adalah hal yang mutlak diperlukan oleh para wisatawan baik domestik maupun mancanegara karenanya eksplorasi terhadap segala potensi wisata harus dilakukan dan dibenahi, semisal sarana jalan yang kurang mendukung, sarana seperti fasilitas objek wisata Saliper Ate, diperlukan penataan yang bagus untuk menarik jumlah pengunjung yang datang. Solusi lain dari pengembangan pariwisata adalah dengan cara melakukan penyebaran informasi tentang potensi yang dimiliki oleh daerah khususnya sektor pariwisata melalui media internet dan tidak lagi menggunakan brosur, karena bagaimanapun penggunaan media ini sangat efektif dan dapat diketahui oleh para wisatawan, juga perlu dibangunnya beberapa tempat informasi seperti counter pada daerah yang menjadi daerah tujuan wisata sebagai *"building image"* dalam mempromosikan potensi daerah. Disamping itu membangun kemitraan atau kerjasama dengan biro perjalanan yang berada di daerah lain serta pelaksanaan event budaya maupun ketersediaan akses *"Information Centre"* selama 24 jam pada Dinas Pariwisata hendaknya tidak hanya menjadi konsumsi masyarakat lokal akan tetapi harus dapat dinikmati oleh para wisatawan serta yang tidak kalah pentingnya adalah pemberdayaan potensi *"human resources"*, pemerintahan khususnya harus memiliki kompetensi dalam bidang pariwisata (*The right man on right place*).

Peranan ekonomi pada pariwisata sebagai sumber devisa yang potensial, berimplikasi terhadap terdapatnya sumber penerimaan berwujud retribusi masuk kawasan pariwisata, penguatan usaha pariwisata, pungutan usaha pariwisata dan iuran pariwisata (Dimyanto, 2003). Peranan ekonomi pada pariwisata ialah kesempatan penduduk lokal supaya melakukan pekerjaan yang berkenaan terhadap objek wisata, mulai dari sebagai karyawan atau buruh kerja. Berkembangnya objek wisata menimbulkan pengaruh positif terhadap taraf ekonomi penduduk. Kesempatan berusaha serta bekerja muncul sebagai hadirnya permintaan wisatawan. Sehingga, kunjungan wisatawan nantinya membukakan kesempatan penduduk bagi pebisnis rumah makan, kapal penyeberangan, warung dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan pemicu terpenuhinya kebutuhan harian penduduk dan atau potensi yang mendukung peningkatan perekonomian pelaku UMKM pada wisata kuliner Saliper Ate. Eksistensi wisata kuliner Saliper Ate menghadirkan besarnya pengaruh atas penghasilan penduduk sekitar. Hadirnya wisata kuliner menyajikan kebermanfaatannya sendiri bagi penduduk lokal secara khusus bagi UMKM yang ada di wisata kuliner Saliper Ate, pada aspek pendapatan merasakan transformasi berupa meningkatnya penghasilan melalui kehadiran wisata kuliner tersebut.

KESIMPULAN

Sebagai salah satu keunggulan di bidang pariwisata, wisata kuliner memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan, apabila dikelola secara profesional dan

tertata rapi dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dapat menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung ke wisata kuliner Saliper Ate pada khususnya dan menghasilkan devisa di sektor pariwisata. Keberadaan wisata kuliner juga berperan dalam perkembangan industri pariwisata. Para pelaku UMKM wisata kuliner juga menghadapi beberapa kendala. UMKM wisata kuliner masih perlu melakukan perbaikan agar dapat meningkatkan mutu dan daya tarik, sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman. Kendala yang dihadapi oleh UMKM wisata kuliner Saliper Ate salah satu yang sering dihadapi adalah kendala modal. Namun demikian, pelaku UMKM wisata kuliner Saliper Ate memiliki niat yang besar untuk menjaga dan mengembangkan serta melestarikan wisata kuliner Saliper Ate dan mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam mengembangkan wisata baik dalam mewujudkan sarana dan prasarana pendukung dengan tujuan menarik minat pengunjung dan menjadi salah satu potensi yang dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat terutama pelaku UMKM Saliper Ate.

DAFTAR PUSTAKA

- Barrows, C. W., Powers, T., & Reynolds, D. (2012). *Introduction To Management In The Hospitality Industry, Tenth Edition*. New Jersey: Waley.
- Cook, R. A., Hsu, C. H. C., & Marqua, J. J. (2014). *Tourism: The Business of Hospitality and Travel (5th ed.)*. New Jersey: Pearson
- Dimiyanto, A. (2003). *Usaha Pariwisata*. Jakarta.
- Dita, Z. R., Siahaan, I. H., & Syahriza, R. (2021). Analisis Keberadaan Wisata Kuliner Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Bagan Percut Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7 (2). 210-222.
- Hanafiah, M. H. M., & Harun, M. F. M. (2010). Tourism Demand in Malaysia: A cross-sectional pool time-series analysis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(1), 80–83. DOI: 10.7763/IJTEF.2010.V1.15
- Imsar. (2018). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah (Studi Kasus : Desa Pantan Tengah Kecamatan Permata). Medan*. Diakses <http://repository.uinsu.ac.id/5091/>
- Ismayani. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia
- Judisseno, R. K. (2019). *Branding Destinasi dan Promosi Pariwisata*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Long, L. M. (2014). *Encyclopedia of Food and Argicultural Ethnics: Culinary Tourism*. Diakses dari https://doi.org/10.1007/978-94-007-6167-4_416-1
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Spenceley, A. (ed.). (2010). *Responsible tourism: Critical issues for conservation and development*. London: Routledge.
- Todaro, M. P., & Stephen, C. S. (2006). *Pembangunan Ekonomi. Jilid I Edisi Kesembilan*. Haris Munandar (penerjemah). Jakarta : Penerbit Erlangga.

ANALISIS POTENSI WISATA KULINER DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN UMKM PESISIR SALIPER ATE DI KABUPATEN SUMBAWA

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ moam.info

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On